

**PERSEPSI SISWA KELAS XI MAN II YOGYAKARTA TERHADAP
PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
M. Nur Iskandar
08601244061

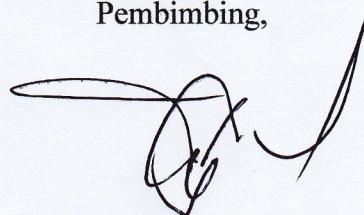
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "**Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani**" ini yang telah tersusun dan disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Pembimbing,



Agus S. Suryobroto, M.pd

NIP 19881217 198803 1 001

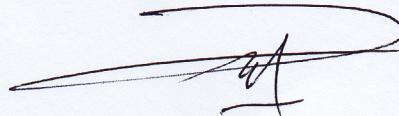
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan megikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Yang menyatakan,

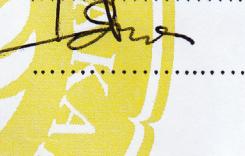


M. Nur Iskandar
NIM: 08601244061

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani Tahun Ajaran 2012/2013**” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2012 dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Agus Sumhendartin S, M.Pd.	Ketua Penguji		27/8/2012
2. Soni Nopembri, S.Pd. M.Pd.	Sekretaris Penguji		29/8/2012
3. Dr. Pamuji Sukoco , M.Pd.	Penguji I (utama)		29/8/2012
4. Sridadi, M.Pd.	Penguji II (pendamping)		30/8/2012

Yogyakarta, September 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 00 1

MOTTO

*“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau
jadikan Hati kami condong kepada
kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk
kepada kami, dan karuniakanlah kepada
kami rahmat dari sisi Engkau karena
sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi
(karunia)”*

*Hidup ini adalah sebuah misteri yang
manusia tak kan pernah tau akhirnya
Hidup butuh Perjuangan, Jaga dan hargailah
apa yang telah dianugrahkan
Jangan sekali-kali menyia-nyiakan seseorang
yang menyayangimu dengan tulus Karena
jika sudah hilang, sakitnya luar biasa
&
Tidak ada tetes keringat yang tak berarti
Semua akan indah pada waktunya
Insyaa Allah Ada Jalan*

PERSEMBAHAN



Ku ucapkan sujud syukur kepada Allah SWT, karena telah dapat kuselesaikan tanggung jawab ku yang pertama dalam hidup ini untuk orang tua ku...

Disaat kurasakan keterperukan, kebimbangan, keraguan, dan rasa putus asa yang begitu dalam, dengan ketulusan dan untaian do'a dari engkaulah ku persembahkan yang menjadi kebanggaan ku ini untuk kalian yang ku cintai..

- ❖ Untuk ayah ku Hi. Edi Waluyo, Umi ku Hj. Emdriyati , dan Kakak ku Faizahtul Ulwiah, terimakasih atas doa dan segala sesuatunya yang telah engkau berikan semua dengan tulus untuk adex yang nakal ini. I Love You All.
- ❖ Untuk Yulistiharoh yang telah rela mendampingi ku sampai saat ini, terimakasih untuk semua waktu yang telah kau berikan hingga detik ini....

PERSEPSI SISWA KELAS XI MAN II YOGYAKARTA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI

Oleh
M. Nur Iskandar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI terhadap pentingnya Pendidikan Jasmani di MAN II Yogyakarta. Pendidikan jasmani meliputi beberapa aspek antara lain, aspek kognitif, afektif, psikomotor, jasmani, sosial dan rekreasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN II Yogyakarta yang berjumlah 228 orang.

Dalam penelitian ini mengambil seluruh kelas XI yaitu 228 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase yang terbagi menjadi 4 kategori, sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta sebanyak 36 orang (36,16%) menyatakan sangat baik, 20 orang (35,09%) menyatakan baik, 1 orang (1,75%) menyatakan cukup baik, 0 orang (00,00%) menyatakan kurang baik. Pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta menyatakan sangat baik.

Kata kunci: persepsi, siswa kelas XI MAN II Yogyakarta, pendidikan jasmani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah Allah SWT, atas karunianya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani**” dengan baik.

Sekripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Rochmat Wahab, M.Pd. M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. Amat Komari, M.Si selaku Ketua Jurusan POR dan Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, atas persetujuannya dalam penelitian ini.
4. Drs. Subagyo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan nasehat sejak awal kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs. Agus S. Suryobroto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.

6. Bpk/Ibu Dosen, karyawan dan karyawati Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Guru, serta siswa-siswi MAN Yogyakarta II yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan selama penelitian.
8. Teman-teman PJKR-C Angkatan 2008, yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk cepat wisuda.
9. Terimaksih banyak untuk teman kontrakan saya, mas Yuyun dan Masyadi, yang telah bersedia meminjamkan laptop dan printernya, sehingga tugas akhir saya dapat terselesaikan tepat waktu.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan pahala yang melimpah dari Allah SWT, amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Persepsi	7
2. Proses Pembentukan Persepsi.....	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skripsi	10
4. Karakteristik Siswa SMA/MAN.....	11
5. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	14
6. Tujuan Pendidikan Jasmani	16
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	21

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data.....	26
1. Instrumen Penelitian	26
2. Teknik Pengumpulan Data	32
3.Teknik Pengambilan Data	36
E.Teknik Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Hasil dan Waktu Penelitian.....	39
1. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian	39
2. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	51

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Implikasi	55
C. Keterbatasan Penelitian	56
D. Saran-Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah siswa dan kelas XI MAN II Yogyakarta	25
Tabel 2. Kisi-kisi penyusunan butir-butir pertanyaan.....	27
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Penelitian	28
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Setelah Uji Coba.....	31
Tabel 5. Skor Jawaban	35
Tabel 6. Persentase Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta.....	40
Tabel 7. Persentase Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek kognitif	41
Tabel 8. Persentase Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek Afektif	43
Tabel 9. Persentase Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek Psikomotor	45
Tabel 10. Persentase Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek Jasmani.....	46
Tabel 11. Persentase Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek Sosial.....	48
Tabel 12. Persentase Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek Rekreasi	50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histrogram Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II	40
Gambar 2. Histrogram Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II dari aspek Kognitif	42
Gambar 3. Histrogram Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II dari aspek Afektif	44
Gambar 4. . Histrogram Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II dari aspek Psikomotor.....	45
Gambar 5. Histrogram Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II dari aspek Jasmani	47
Gambar 6. Histrogram Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II dari aspek Sosial	49
Gambar 7. Histrogram Pentingnya Pendidikan Jasmani Berdasarkan Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II dari aspek Rekreasi	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 2. Angket Uji Coba	73
Lampiran 3. Hasil Uji Coba Angket	79
Lampiran 4. Angket Setelah Uji Coba	85
Lampiran 5. Tabulasi Seluruh Data	90
Lampiran 6. Kategori	104

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa yang tidak puas dan cenderung melakukan hal-hal yang mungkin bisa merugikan orang lain. Melihat keadaan saat ini banyak demo-demo, tawuran, dan tindakan kriminal yang sebagian besar adalah anak-anak. Mereka membutuhkan perhatian khusus sehingga dapat menjadi manusia yang bermoral melalui pendidikan. Melalui pendidikan, diri manusia akan tertanam tiga ranah yaitu: 1) kognitif (ilmu pengetahuan), 2) afektif (sikap), dan 3) psikomotor, (keterampilan).

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena bertujuan pendidikan nasional yang membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Umum (2003: 2) “ pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Setelah mengikuti proses kegiatan pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu maka siswa diharapkan akan:

1. Mampu mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran jasmani yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
2. Menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis serta pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
3. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara regular.
4. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dengan berolahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah pada pemahaman universal dan multi budaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler, (Anita Dwi Rossly, 2010: 2).

Pendidikan jasmani di madrasah telah diakui perannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif, afektif, dan sosial, mengembangkan dan meningkatkan individu secara perceptual, kognitif, dan emosional serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam kerangka pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah yang terdiri dari materi yang bersifat teoretis dan aktivitas praktis.

Proses pembelajaran jasmani ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil yang dilakukan oleh siswa agar lebih optimal, diantaranya yaitu motivasi, persepsi dan fasilitas. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi disini dipengaruhi oleh dua faktor intrinsik (siswa) dan faktor ekstrinsik (orang tua guru dan lain-lain). Sehingga persepsi adalah suatu proses pemberian makna yang dilakukan secara sadar berupa tanggapan atau pendapat individu terhadap suatu objek atau peristiwa yang diterima melalui alat indera.

Dengan adanya persepsi siswa yang baik terhadap pendidikan jasmani, siswa mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dengan lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta memperoleh berbagai ungkapan yang erat hubungannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan dan berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat.

Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun dari aspek yang lain. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa tidak mengetahui pentingnya pendidikan jasmani. Yang mereka ketahui hanyalah sekedar berolahraga, tanpa mengetahui makna sebenarnya yang terkandung didalamnya.

Begitu pula yang terjadi di salah satu madrasah, yaitu MAN Yogyakarta II, MAN Yogyakarta II adalah salah satu madrasah yang terletak di tengah pusat kota Yogyakarta. Bedasarkan biografi MAN Yogyakarta II, madrasah tersebut menempati gedung berstatus cagar budaya. Gedung itu merupakan kantor Kementerian Agama RI saat Yogyakarta menjadi Ibu kota RI. Prestasi madrasah tersebut tidak kalah jauh dengan madrasah menengah unggulan dan favorit lainnya. Meskipun dalam bidang lain kurang menonjol prestasinya, tetapi dalam bidang olahraga cukup berprestasi salah satunya dalam olahraga futsal (juara II lomba futsal antar madrasah aliyah se- kota Yogyakarta tahun 2007).

Alasan peneliti memilih MAN II Yogyakarta karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama melakukan observasi. Siswa kelas XI banyak yang beranggapan pendidikan jasmani hanyalah sekedar melakukan aktivitas olahraga saja, kurangnya pemahaman akan pentingnya manfaat pendidikan jasmani, hal ini dapat dilihat dalam tingkah laku dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, sebagai contoh siswa tidak bersemangat ketika mengikuti materi yang diajarkan, sehingga siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa memahaminya. Dari penjelasan di atas peneliti perlu melakukan penelitian dan berusaha menangkap gambaran persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta terhadap pentingnya pendidikan jasmani.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Padangan masyarakat yang menilai keberhasilan belajar hanya diukur dari besarnya nilai ujian, tidak melihat proses dalam peningkatan hasil belajar siswa sehari-hari khususnya dalam pendidikan jasmani..
2. Kreativitas guru pendidikan jasmani masih kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka permasalahan penelitian ini dapat dibatasi pada Persepsi Siswa kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran tingkat Persepsi Siswa kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani” tahun 2012.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat persepsi siswa kelas XI terhadap pentingnya Pendidikan Jasmani di MAN II Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih dapat memahami pentingnya pendidikan jasmani.

2. Secara praktis dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pendidikan jasmani.
3. Bagi pihak madrasah, informasi ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah-langkah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan dalam peningkatan kreativitas pembelajaran.
5. Memberikan informasi kepada masyarakat agar bisa menilai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, (Bimo Walgito, 2004: 87-88) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”. Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Kartini Kartono (1990: 6), persepsi adalah proses pengalaman secara global sebelum disertai kesadaran sementara subjek dan objeknya belum terbedakan satu dengan lainnya. Dakir (1997: 4) mengungkapkan bahwa proses persepsi terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut: (a). Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar melalui indera, (b). Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi, sehingga mempunyai arti bagi seseorang, dan (c). Reaksi yaitu tingkah laku akibat interpretasi.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Dali, 1982: 71).

Menurut Purwodarminto (1990: 759), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Atkitson, dkk (1938: 201) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Persepsi meliputi kognisi sehingga persepsi menyangkut penafsiran objek dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan oleh Nata Wijaya Rohman (1978: 18) bahwa setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada suatu objek, interpretasi seseorang terhadap sesuatu hal tergantung dari kemampuan, pengalaman, dan lain-lain.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu refrensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang.

2. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Miftah Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan.

a. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Diknasari (2009: 1) menyatakan salah satu pembentuk persepsi yaitu perhatian, pemusatan atau kekuatan jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu objek. Perhatian adalah banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan. Apabila ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Perhatian spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu, bila

individu telah mempunyai minat terhadap objek, maka terhadap objek biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul.

2) Perhatian tidak spontan

Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Menurut Dimyati Mahmud, (1974: 55) proses pembentukan persepsi ada beberapa unsur yaitu: hakekat sensoris stimulus, latar belakang, pengalaman sensoris terdahulu yang ada hubungannya, perasaan-perasaan pribadi, sikap, dorongan, dan tujuan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004: 89-90), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

- a. Objek yang dipersepsi maksudnya, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptör. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptör. Namun stimulus terbesar datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf maksudnya, untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptör ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- c. Perhatian maksudnya, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yaitu: objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat

susunan syaraf yang merupakan syarat biologis, dan perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

Jalaludin Rahmat (2005: 51) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor fungsional, yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan bentuk atau stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan pada stimuli itu.
- b. Faktor struktural, yang berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Miftah Toha (1983: 136) menyatakan bahwa dalam menelaah timbulnya proses persepsi, menunjukkan bahwa fungsi persepsi itu sangat dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu:

- a. Objek atau peristiwa yang dipahami.
- b. Lingkungan terjadinya persepsi.
- c. Orang-orang yang melakukan persepsi.

Yang dimaksud persepsi siswa dalam penelitian ini adalah anggapan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Siswa dapat mengungkapkan secara realistik apa yang telah didapatkan setelah mengikuti proses pendidikan jasmani.

4. Karakteristik Siswa MAN/SMA

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu berproduksi. Masa remaja ini meliputi: 1) remaja awal 12-15 tahun, 2) remaja madya 15-18 tahun, 3) remaja akhir 19-22 tahun (Syamsu Yusuf, 2011: 184; Salzman dan Pikunas 1976).

Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Syamsu Yusuf, 2011: 184; Salzman dan Pikunas 1976). Psikologi perkembangan anak mengatakan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas termasuk pada usia remaja, usia yang memiliki karakteristik yang unik.

Menurut Sukintaka (1992: 45-46), karakteristik siswa SMA umur 16-18 tahun antara lain:

a. Jasmani

- 1) Kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang dengan baik.
- 2) Senang pada keterampilan baik, bahkan mengarah pada gerak akrobatik.
- 3) Anak laki-laki keadaan jasmaninya sudah cukup matang.
- 4) Anak putri proporsi tubuhnya semakin menjadi baik.
- 5) Mampu menggunakan energi dengan baik.
- 6) Mampu membangun kemauan dengan semangat mengagumkan.

b. Psikis dan Mental

- 1) Banyak memikirkan diri sendiri.
- 2) Mental menjadi stabil dan matang.
- 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
- 4) Sangat senang dengan hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan suatu masalah.

c. Sosial

- 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lingkungan orang dewasa atau pendidik.
- 4) Senang terhadap masalah perkembangan sosial.
- 5) Senang terhadap masalah pembebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan baik dan cara berpakaian rapi.
- 7) Tidak senang terhadap persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua nya.
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya. Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang dewasanya, keadaan tubuhpun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan sikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan keterampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih tinggi. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk

penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk tugas dan latihan.

Hurlock (1991), seperti dikutip oleh Rita Eka Izzaty dkk (2008: 124) masa remaja seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuknya sikap, nilai dan minat baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kenak-kanakkann serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga, yaitu: meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan perannya dalam kehidupan masyarakat.
- e. Usia bermasalah, karena pada masa remaja pemecahan masalah tidak seperti masa sebelumnya yang dibantu oleh orang tua dan gurunya. Setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orang tua dan guru lagi.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan, karena pada remaja sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Stereotip demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa. Pandangan ini juga sering menimbulkan pertentangan antara remaja dan orang dewasa.

- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, pada masa ini remaja cenderung mamandang dirinya dan orang lain sebagai mana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila diinginkan tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir rasioanal remaja memandang diri dan orang lain semakin realistik.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, menjelang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya. Mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa, oleh karena itu mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan dll, yang dipandang dapat memberikan citra seperti yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, dimana rasa ingin tahu mereka pada sesuatu hal sangatlah besar tanpa memikirkan sebab akibatnya. Sehingga dalam fikiran dan tidakannya terkadang terdapat hal-hal yang kurang positif terhadap sesuatu hal yang dialaminya (khusunya dalam hal yang baru). Karena dalam masa itu remaja sedang mengalami masa mencari identitas diri menuju ambang dewasa.

5. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses mendidik yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I dalam pasal 1 dijelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan pembiasaan pola hidup sehat yang seimbang, serta penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Depdiknas 2004).

Menurut Abdul Gafur (1983), yang dikutip oleh Arma Abdulah dan Agus Mandji (1994: 5) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23), pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Menurut Jesse Feiring Williams (1999; dalam Freeman, 2001), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktifitas jasmani manusiawi yang terpilih dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa; “manakala pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisikal melalui pemahaman sisi kealamian fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan fisikal. Pemahaman ini menunjukan bahwa pendidikan juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, dan estetika”.

Dalam peningkatan pendidikan jasmani dan kesehatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas fisik yang terpilih dan terarah yang bertujuan menciptakan kebugaran jasmani, mental, emosional dan sosial, dapat menciptakan estetika pada pelaku atau pelajar pendidikan jasmani.

6. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani berhasil membentuk manusia seutuhnya karena pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dasar

atau alat pendidikan dalam membentuk manusia seutuhnya, dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang *behavior* dalam membentuk kemampuan manusia yang berwatak dan bermoral.

Menurut Anita Dwi Rosly (2010: 23), pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang dasar-dasar pendidikan di sekolah disebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa,

dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin diberikan kepada segala jenis sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwasannya tujuan pendidikan jasmani secara yuridis tahun 2004 tentang kompetensi sekolah menengah pertama disebutkan adalah :

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya etis dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokrasi melalui pendidikan jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas.
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membentuk anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara

sitematik, bertujuan jelas dan memiliki fungsi serta peran yang besar untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik dan neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional yang dilakukan secara sadar dan sistematik untuk membentuk manusia yang seutuhnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menetapkan beberapa faktor persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani dan dari faktor-faktor tersebut disusun indikator-indikator yang merupakan pentingnya pendidikan jasmani yaitu dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotor, jasmani/fisik, sosial, dan rekreasi, Agus S. Suryobroto (2004: 8). Setelah ditentukan indikator dan faktor persepsi maka disusun sub-indikator yang meliputi 6 aspek indikator, antara lain:

- a. Kognitif, mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah, strategi dalam permainan, kemampuan berpikir kritis.
- b. Afektif, mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kuat, sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan demokrasi.
- c. Psikomotor, mencakup aspek kesegaran jasmani perkembangan perceptual-motorik, keterampilan gerak.

- d. Aspek sosial yang ingin dicapai meliputi kerjasama, saling menghargai, menghormati, toleransi, tenggang rasa, ramah-tamah, persaudaraan serta penyesuaian diri terhadap lingkungan.
- e. Rekreasi, aktivitas jasmani yang bersifat refreatif, rekreasi digunakan sebagai wahana/pengalaman belajar. Menurut Muh. Murni (2000: 13), dari rekreasi dapat digali potensi yang dapat memberi nilai-nilai positif bagi pembentukan personaliti individu, seperti fisik, psikis, emosional, sosial, intelektual dan spiritual.
- f. Jasmani/fisik, meliputi pemeliharaan kesehatan dan kebugaran jasmani, budaya hidup sehat melalui aktivitas jasmani.

B. Penelitian yang Relevan

- 1. Penelitian yang dilakukan oleh Ambar Budi Satoso (2002) “Persepsi Ustadz/Ustadzah Sekolah asar Islam terpadu di Kabupaten Sleman Terhadap Pendidikan Jasmani”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi ustaz/ustazah sekolah dasar islam terpadu di Kabupaten Sleman adalah cukup baik 84,13 %, 12,70% mempunyai persepsi baik, dan 3,17 % mempunyai persepsi kurang baik terhadap pendidikan jasmani.
- 2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2004) “Persepsi Siswa Kelas VIII SMP Srandonan Bantul Terhadap Pembelajaran Jasmani”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa kelas VIII di SMP 1 Srandonan Bantul terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam

kategori baik dengan persentase sebesar 47,50 %, kategori cukup sebesar 52,50 %, kategori kurang baik 0 %, dan kategori tidak baik 0 %.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis diatas, serta hasil penelitian maka dapat dikemukakan, bahwa pendidikan jasmani sangatlah penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan. Yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah anggapan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran, siswa dapat mengungkapkan secara realitis apa yang telah didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, salah satunya persepsi yaitu pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, selanjutnya melakukan pengukuran gejala yang diamati berdasarkan fakta yang ada pada responden (peserta didik), dengan menggunakan metode survai dan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani. Dan selanjutnya dapat diperoleh skor yang dianalisis dengan menggunakan analisis persentase.

Dengan diketahuinya tingkat persepsi siswa dalam pendidikan jasmani, guru akan dapat menemukan solusi yang dapat mengatasi persepsi siswa yang kurang baik terhadap pendidikan jasmani. Dengan demikian guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, salah satunya guru

perlu mengupayakan model baru pembelajaran, serta seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan materi yang diberikan menyenangkan siswa dan tidak terkesan monoton, sehingga menimbulkan semangat dan persepsi positif siswa terhadap pendidikan jasmani.

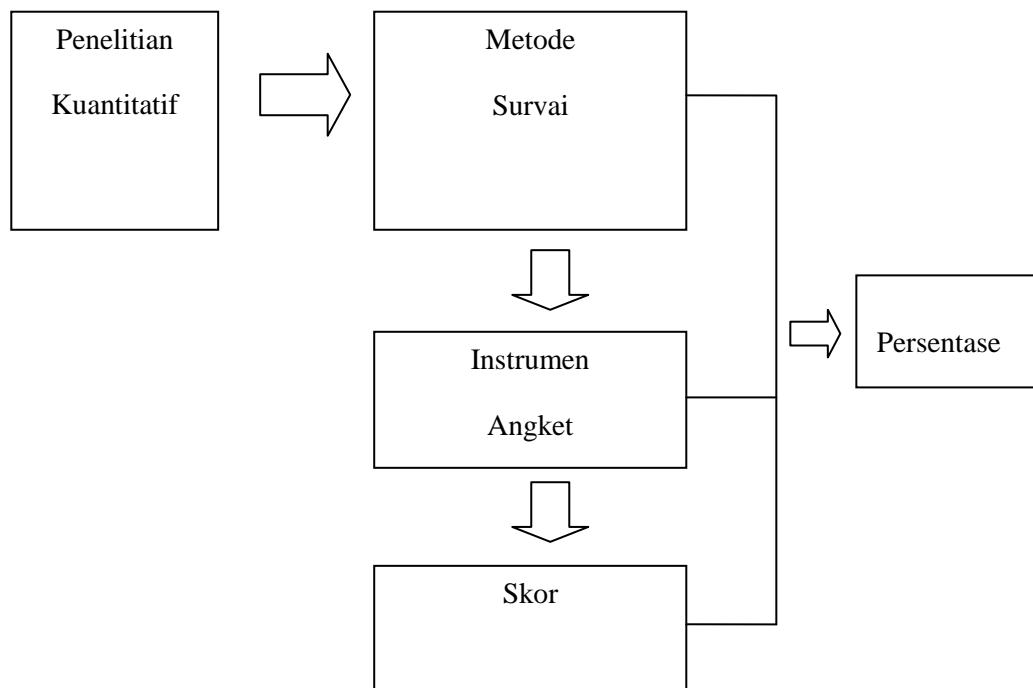
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Sugiyono (2010: 7) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dan juga disebut metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Pengukuran gejala yang akan diamati berdasarkan fakta yang ada pada responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta terhadap pentingnya pendidikan jasmani.



B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sitrisno Hadi (1990), yang dikutip oleh Sugiyono (2010 : 159) variabel sebagai gejala yang bervariasi misal jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki – perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah subjek penelitian yang bervariasi. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta terhadap pentingnya pendidikan jasmani.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani. yang merupakan pandangan dalam diri seseorang mengenai pentingnya pendidikan jasmani yang meliputi: Sikap, nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan, yang diperoleh dengan cara mencari tau pandangan tersebut dengan menyidik beberapa faktor yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor, kebugaran jasmani, dan sosial dan pendidikan rekreasi, dari pentingnya pendidikan jasmani untuk dijadikan instrumen pengumpulan data. Diukur dengan angket yaitu daftar pertanyaan yang mempunyai jawaban Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, dan Kurang Baik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsismi Arikunto, 2010:

173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN II Yogyakarta yang berjumlah 228 siswa, terdiri dari :

Tabel. 1. Jumlah siswa dan kelas XI MAN II Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Bahasa	38
2	XI Agama	12
3	XI Alam 1	25
4	XI Alam 2	28
5	XI Alam 3	26
6	XI IPS 1	24
7	XI IPS 2	25
8	XI IPS 3	25
9	XI IPS 4	25

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 81), bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112), apabila populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini mengambil seluruh kelas XI yaitu 228 responden dengan tidak membedakan antara laki-laki maupun perempuan.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati secara spesifik dengan data yang sudah ada, fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2010: 102). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen, ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak (*Construct Definition*)

Yaitu membuat batasan (Latin *definere*) artinya mengenai ubahan atau variabel yang akan kita ukur. Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani.

b. Menyidik Faktor (*Identification of Factors*)

Yaitu sebagai bagian dari ubahan atau variabel, saat akan menyidik faktor untuk dapat menyusun butir-butir pertanyaan maka peneliti mengklasifikasikan persepsi kedalam faktor yaitu sikap, nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan. Dari faktor-faktor tersebut disusun beberapa indikator pentingnya pendidikan jasmani; kognitif, afektif, psikomotor, jasmani, sosial.

c. Menyusun butir-butir pertanyaan(*Items Construction*)

Dalam penyusunan instrumen yaitu menyusun butir-butir pertanyaan, butir-butir harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Dari faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang sesuai pada tiap faktor, baru kemudian dari indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Seperti dalam kisi-kisi berikut:

Tabel. 2. Kisi-kisi penyusunan butir-butir pertanyaan

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani	Kecerdasan Sikap Fisik Nilai Keterampilan	Kognitif	1*,2,3,7,17,19*,32,33, 34	9
		Afektif	4,5,6,8,15,16*,39	7
		Psikomotor	9*,10,25,27*,36	5
		Jasmani	12*,14,18,24,35	5
		Sosial	11,13*,20*,21,22,23,2 9*,37, 40*	9
		Rekreasi	28,30*,31,32,38	5
Total				40

Ket: * = (Item negatif)

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 9), petunjuk dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- Gunakan kata-kata yang tidak rangkap isinya.
- Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas.
- Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- Hindari pertanyaan yang tidak perlu.

- e. Perhatikan item yang disesuaikan dengan situasi kacamata responden.
- f. Jangan memberikan pertanyaan yang mengancam.
- g. Hindari pertanyaan-pertanyaan ke arah jawaban tertentu.
- h. Ikuti pertanyaan yang berawal dari umum ke yang khusus.
- i. Kemudahan-kemudahan kepada responden untuk menjawab.
- j. Susun pertanyaan sedemikian rupa untuk dijawab.
- k. Usahakan angket jangan terlalu tebal.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani	Kecerdasan Sikap Fisik Nilai Keterampilan	Kognitif	1*,2,3,7,17,19*,32,33, 34	9
		Afektif	4,5,6,8,15,16*,39	7
		Psikomotor	9*,10,25,27*,36	5
		Jasmani	12*,14,18,24,35	5
		Sosial	11,13*,20*,21,22,23,2 9*,37, 40*	9
		Rekreasi	28,30*,31,32,38	5
				40

Ket: * = (Item negatif)

Setelah menyusun butir-butir pertanyaan langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan kepada ahli, uji keterbacaan instrumen dan uji coba instrumen.

a. Kalibrasi Ahli

Butir-butir pertanyaan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan, dalam penelitian dilakukan oleh bapak Komarudin, bapak Dimyati, dan bapak Agus S. Suryobroto. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan terhadap instrumen penelitian sehingga akan memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan dari isntrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

b. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk mengambil data, tetapi instrumen itu harus diujicobakan terlebih dahulu. Untuk mengetahui instrumen yang sudah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik atau tidak, dan untuk mengetahui kualitas instrumen perlu dilakukan pengukuran validitas dan tingkat realibilitas instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada subjek yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, yaitu siswa MAN III Yogyakarta kelas XI dengan jumlah 40 siswa.

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas menggambarkan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono 2006: 267). Validitas ini dicari dengan mengorelasikan antara skor butir dengan skor total yang diperoleh. Analisis secara stastistik dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* (Notoatmodjo, 2005) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y product moment

X = skor pertanyaan

Y = skor total

XY = skor pertanyaan dikalikan skor total

N = jumlah responden

Suatu instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, selanjutnya apabila ada pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, maka pertanyaan tersebut harus diganti, direvisi atau dihilangkan (Noto atmodjo, 2006). Butir-butir pertanyaan-pertanyaan dikatakan valid/sahih apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi tertentu (dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% yaitu 0,312) apabila hasil korelasi kurang atau lebih kecil dari nilai r tabel maka dinyatakan gugur/tidak valid.

Hasil uji validitas angket persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani dari 40 pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid yaitu nomor 7 ($r\text{-hitung} = 0,216 < r\text{-tabel} = 0,312$), nomor 10 ($r\text{-hitung} = 0,212 < r\text{-tabel} = 0,312$), nomor 13 ($r\text{-hitung} = 0,096 < r\text{-tabel} = 0,312$), nomor 24 ($r\text{-hitung} = 0,156 < r\text{-tabel} = 0,312$), nomor 40 ($r\text{-hitung} = 0,083 < r\text{-tabel} = 0,312$). Sehingga dalam penelitian ini, pertanyaan nomor 7, 10, 13, 24 dan 40 tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Setelah Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani	Kecerdasan	Kognitif	1*,2,3,17,19*,32,33,34	8
		Afektif	4,5,6,8,15,16*,39	7
	Sikap	Psikomotor	9*,25,27*,36	4
		Jasmani	12*,14,18,35	4
	Nilai	Sosial	11,20*,21,22,23,29*37	7
		Rekreasi	28,30*,31,32,38	5
Total				35

Ket: * = (Item negatif)

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, yaitu hasil pengukuran dari alat ukur tersebut tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih (Notoatmodjo, 2005). Suharsimi Arikunto (1998: 195) menunjukan bahwa “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bertingkat dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{[k]}{k-1} \left\{ \frac{[1 - \sum s_1^2]}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 S_t^2 = varian total n atau banyaknya soal
 $\sum S_i^2$ = jumlah varian total

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan rumus *Alfa Cronbach* dikatakan reliabel jika r hitung yang diperoleh besarnya kurang dari 1 (Sugiyono, 2006). Sesudah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas tersebut dengan r tabel, bila hasil r hitung $>$ r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikan 5% maka alat tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas angket persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani diperoleh nilai r hitung = 0,897 lebih besar dari r table = 0,312 dan nilai 0,897 masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi karena diantara 0,8 - 1,0. Sehingga dapat disimpulkan angket persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani adalah reliabel.

2. Teknik Pengumpulan Data

1.) Angket (kuesioner)

Adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket (kuesioner). Suharsimi Arikunto (2010: 194) “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif.

Keuntungan-keuntungan menggunakan metode angket (Suharsimi Arikunto, 2010: 195-196) adalah:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kelemahan-kelemahan metode angket antara lain:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pernyataan yang dilewati atau tidak terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (Anderson).
- e. Waktu pengambilan tidak bersama-sama bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga ada yang terlambat.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2010: 195) menyatakan bahwa angket atau kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, yang tergantung pada sudut pandang antara lain:

a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.

b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:

- 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:

- 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
- 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
- 3) *Chek list*, sebuah daftar dimana responden tinggal menumbuhkan tanda *check* (v) pada kolom yang sesuai.
- 4) *Rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, artinya jawaban atau isian telah dibatasi atau ditentukan sehingga subyek

tidak lagi dapat memberikan respon menurut kebebasan seluas-luasnya. Sedangkan dari segi siapa yang harus menjawab atau mengisi angket dalam penelitian ini adalah angket langsung, dan merupakan rating scale, karena dalam sebuah pernyataan diikuti oleh kolom yang menunjukan tingkatan-tingkatan jawaban misalnya nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, sedangkan skor yang akan digunakan adalah berdasarkan skala *Likert*.

Menurut Riduwan (2010: 12), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala ini mempunyai 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, berdasarkan 3 alasan yaitu:

- a. Kategori ragu-ragu (*unchided*) mempunyai arti ganda dan bisa diartikan belum dapat memutuskan dan memberi jawaban yang berarti ganda (*multi interpretable*) tentu tidak diharapkan.
- b. Kategori jawaban ragu-ragu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendesi effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
- c. Kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju/tidak setuju. Kategori jawaban ragu-ragu akan menghilangkan data penelitian sehingga mengurangi informasi yang dapat dijaring dari para responden.

Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Jawaban

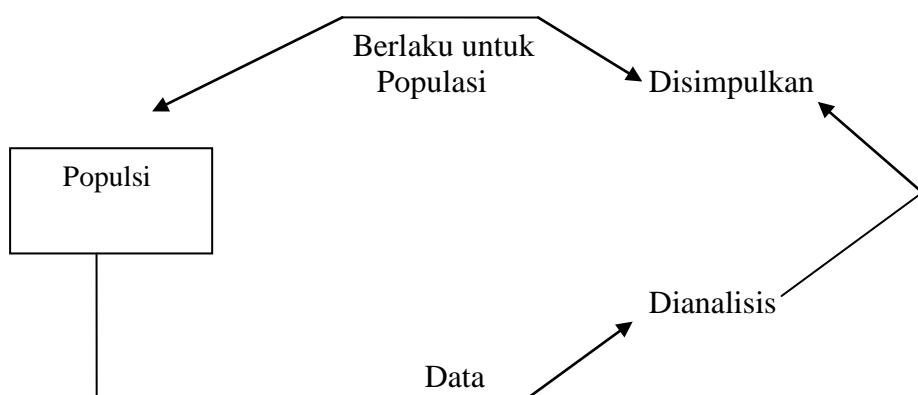
Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Baik	4	1
Baik	3	2
Cukup Baik	2	3
Kurang Baik	1	4

2). Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2007), masalah etika penelitian sangat penting mengingat penelitian berkaitan langsung dengan manusia maka segi etika harus diperhatikan, antara lain:

1. Lembar persetujuan sebagai peserta (*informed consent*) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Responden menyatakan kesediaannya dengan menandatangani formulir *informed consent*.
2. Tanpa nama (*anonymity*) tujuannya untuk menjaga kerahasiaan identitas dari responden dalam penelitian dengan cara tidak memberi nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.
3. Kerahasiaan (*confidentiality*) masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3. Teknik Pengambilan Data



Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian populasi ini yaitu seluruh kelas IX MAN II Yogyakarta.

Pelaksanaan Pengambilan Data;

1. Membagikan seluruh angket yang berjumlah sesuai dengan respondennya yaitu 228 angket ke seluruh kelas XI MAN II Yogyakarta.
2. Setelah semua angket dibagikan siswa dipersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut.
3. Setelah semuanya telah disisi lalu dikembalikan ke pada peneliti, untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Untuk menghitung persentase responden yang termasuk pada kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian disetiap aspek adalah menggunakan rumus sebagai berikut menurut Sugiyono (1997: 21)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase
F : frekuensi
N : jumlah sampel

Nilai persentase yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam standar kriteria objek (Saifuddin Azwar, 2008: 108), sebagai berikut:

Sangat baik	: $Mean + 1,5 \text{ Standar Deviasi} \leq X \leq \text{maksimal}$
Baik	: $Mean \leq X < Mean + 1,5 \text{ Standar Deviasi}$
Cukup Baik	: $Mean - 1,5 \text{ Standar Deviasi} \leq X < Mean$
Kurang Baik	: $\text{Minimal} \leq X < Mean - 1,5 \text{ Standar Deviasi}$
<i>Mean</i> ideal	: $(\text{minimal ideal} + \text{maksimal ideal})/2$
Standar deviasi ideal	: $(\text{maksimal ideal} - \text{minimal ideal})/6$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi, subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pentingnya pendidikan jasmani dilakukan di MAN II Yogyakarta yang berlokasi dipertengahan kota dengan arus informasi yang baik. Sekolah ini terletak di Jalan K.H. Ahmad Dahlan no.130, Ngampilan, Yogyakarta. MAN II Yogyakarta merupakan salah satu sekolah Madrasah/SMA yang berciri khas agama islam dengan porsi waktu pelajaran agama yang cukup banyak yang diharapkan dapat mendasari pemikiran dan perilaku para siswa guna menjalani kehidupan yang berkualitas, sesuai dengan syariah agama dan norma-norma masyarakat. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI MAN II Yogyakarta yang berjumlah 228 responden, penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 April 2012 sampai dengan 2 Juni 2012.

2. Hasil Penelitian

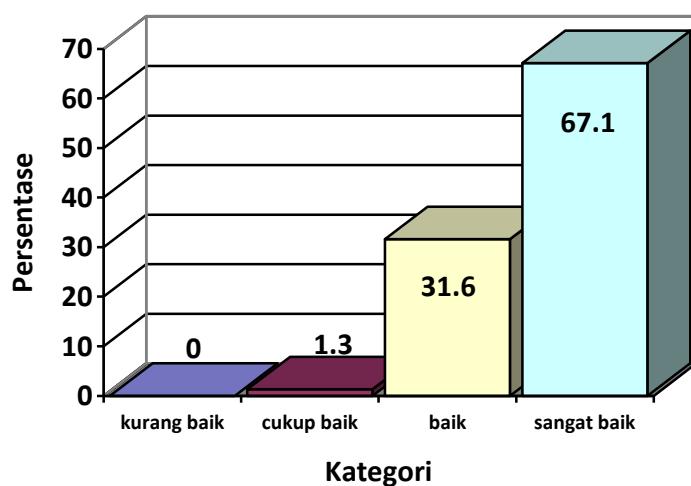
Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh skor maksimum ideal sebesar $35 \times 4 = 140$ dan nilai minimum ideal $35 \times 1 = 35$. Rerata ideal diperoleh sebesar $(140 + 35)/2 = 87,5$ dan standar deviasi ideal = $(140 - 35)/6 = 17,5$.

Tabel 1. Persentase pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta.

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$113,75 \leq X \leq 140$	153	67,1	Sangat baik
2	$87,5 \leq X < 113,75$	72	31,6	Baik
3	$61,25 \leq X < 87,5$	3	1,3	Cukup baik
4	$35 \leq X < 61,25$	0	0,0	Kurang baik

Dari tabel di atas diperoleh pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang baik, 1 orang (1,75%) menyatakan cukup baik, 20 orang (35,09%) menyatakan baik, dan 36 orang (63,16%) menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta menyatakan sangat baik. Berikut gambar histogramnya.



Gambar 1. Histogram pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta.

Secara jelas berikut deskripsi mengenai masing-masing faktor yang digunakan untuk menungkap pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta.

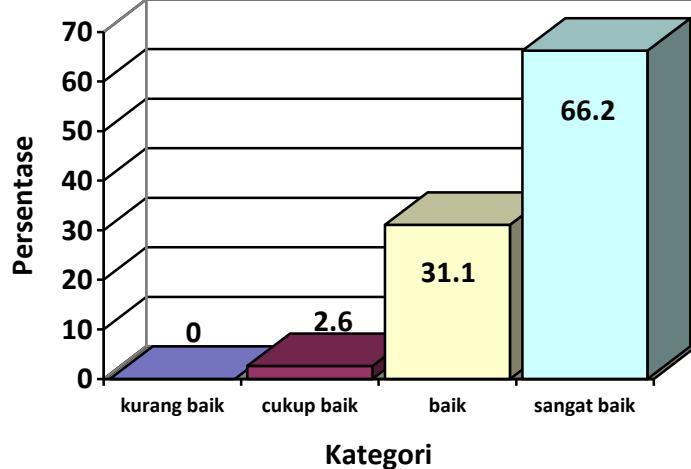
1. Persepsi siswa berdasarkan faktor dari aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Pada penelitian ini, dijabarkan ke dalam 8 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum ideal sebesar $8 \times 4 = 32$ dan nilai minimum ideal $8 \times 1 = 8$. Rerata ideal diperoleh sebesar $(32 + 8)/2 = 20$ dan standar deviasi ideal sebesar $(32 - 8)/6 = 4$. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi. Berikut tabel pengkategorian persepsi siswa dari aspek kognitif.

Tabel 2. Persentase pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek kognitif

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$26 \leq X \leq 32$	151	66,2	Sangat baik
2	$20 \leq X < 26$	71	31,1	Baik
3	$14 \leq X < 20$	6	2,6	Cukup baik
4	$8 \leq X < 14$	0	0,0	Kurang baik

Dari tabel di atas diperoleh pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek kognitif sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang baik, 2 orang (3,51%) menyatakan cukup baik, 19 orang (33,33%) menyatakan baik, dan 36 orang (63,16%) menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek kognitif menyatakan sangat baik. Berikut gambar histogramnya;



Gambar 2. Histogram pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek kognitif

2. Persepsi siswa berdasarkan faktor dari aspek afektif

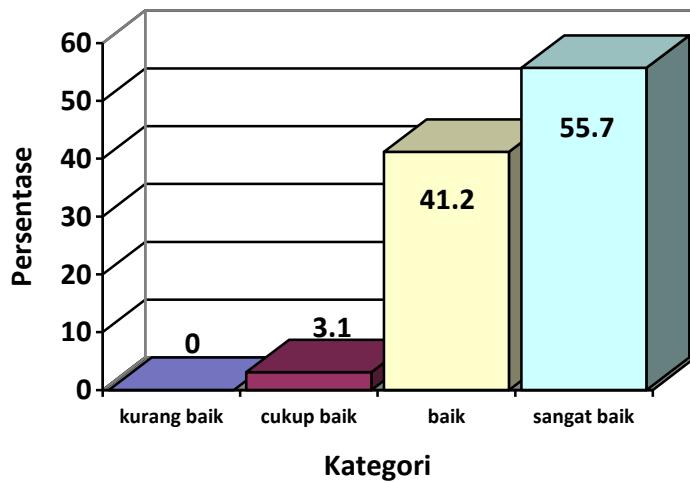
Aspek afektif merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Pada penelitian ini, dijabarkan ke dalam 7 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai

instrumen penelitian pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum ideal sebesar $7 \times 4 = 28$ dan nilai minimum ideal $7 \times 1 = 7$. Rerata ideal diperoleh sebesar $(28 + 7)/2 = 17,5$ dan standar deviasi ideal sebesar $(28 - 7)/6 = 3,5$. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi. Berikut tabel pengkategorian persepsi siswa dari aspek afektif.

Tabel 3. Persentase pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$22,75 \leq X \leq 28$	127	55,7	Sangat baik
2	$17,5 \leq X < 22,75$	94	41,2	Baik
3	$12,25 \leq X < 17,5$	7	3,1	Cukup baik
4	$7 \leq X < 12,25$	0	0,0	Kurang baik

Dari tabel di atas diperoleh pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang baik, 1 orang (1,75%) menyatakan cukup baik, 15 orang (26,32%) menyatakan baik, dan 41 orang (71,93%) menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif menyatakan sangat baik. Berikut gambar histogramnya;



Gambar 3. Histogram pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif

3. Persepsi siswa berdasarkan faktor dari aspek psikomotor

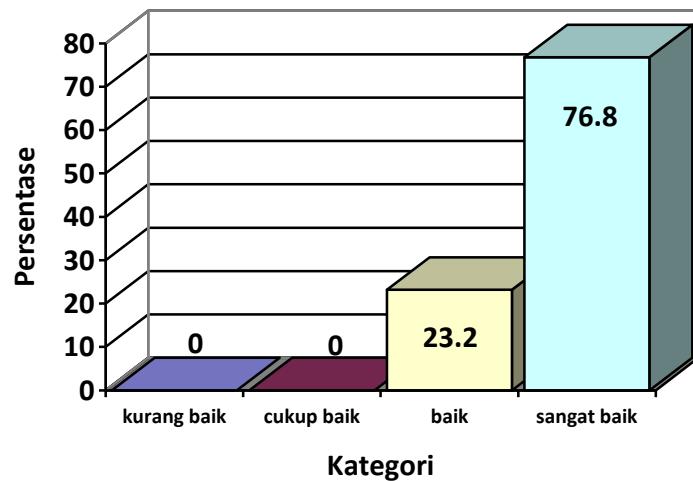
Aspek psikomotor merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Pada penelitian ini, dijabarkan ke dalam 4 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum ideal sebesar $4 \times 4 = 16$ dan nilai minimum ideal $4 \times 1 = 4$. Rerata ideal diperoleh sebesar $(16 + 4)/2 = 10$ dan standar deviasi ideal sebesar $(16 - 4)/6 = 2$. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi. Berikut tabel pengkategorian persepsi siswa dari aspek psikomotor.

Tabel 4. Persentase pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek psikomotor

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	13 $\leq X \leq$ 16	175	76,8	Sangat baik
2	10 $\leq X <$ 13	53	23,2	Baik
3	7 $\leq X <$ 10	0	0,0	Cukup baik
4	4 $\leq X <$ 7	0	0,0	Kurang baik

Dari tabel di atas diperoleh pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang baik, 0 orang (0%) menyatakan cukup baik, 15 orang (26,32%) menyatakan baik, dan 42 orang (73,68%) menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek psikomotor menyatakan sangat baik.

Berikut gambar histogramnya;



Gambar 4. Histogram pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek psikomotor

4. Persepsi siswa berdasarkan faktor dari aspek jasmani

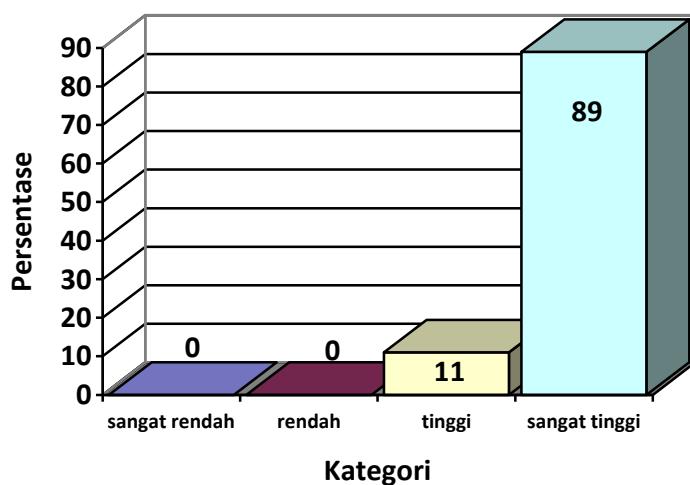
Aspek jasmani merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Pada penelitian ini, dijabarkan ke dalam 4 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum ideal sebesar $4 \times 4 = 16$ dan nilai minimum ideal $4 \times 1 = 4$. Rerata ideal diperoleh sebesar $(16 + 4)/2 = 10$ dan standar deviasi ideal sebesar $(16 - 4)/6 = 2$. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi. Berikut tabel pengkategorian persepsi siswa dari aspek jasmani.

Tabel 5. Persentase pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek jasmani

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$13 \leq X \leq 16$	203	89,0	Sangat baik
2	$10 \leq X < 13$	25	11,0	Baik
3	$7 \leq X < 10$	0	0,0	Cukup baik
4	$4 \leq X < 7$	0	0,0	Kurang baik

Dari tabel di atas diperoleh pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang baik, 0 orang (0%) menyatakan cukup baik, 8 orang (14,04%) menyatakan baik, dan 49 orang (85,96%) menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan

pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek jasmani menyatakan sangat baik. Berikut gambar histogramnya.



Gambar 5. Histogram pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek jasmani

5. Persepsi siswa berdasarkan faktor dari aspek sosial

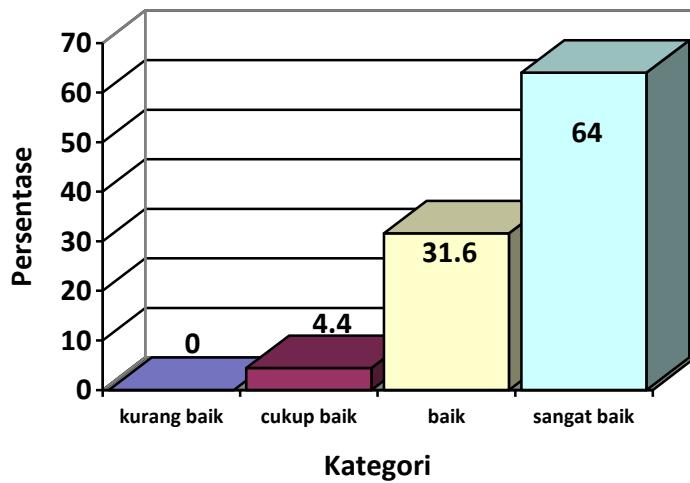
Aspek sosial merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Pada penelitian ini, dijabarkan ke dalam 7 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum ideal sebesar $7 \times 4 = 28$ dan nilai minimum ideal $7 \times 1 = 7$. Rerata ideal diperoleh sebesar $(28 + 7)/2 = 17,5$ dan standar deviasi ideal sebesar $(28 - 7)/6 = 3,5$. Selanjutnya

disusun distribusi frekuensi. Berikut tabel pengkategorian persepsi siswa dari aspek sosial.

Tabel 6. Persentase pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	22,75 $\leq X \leq$ 28	146	64,0	Sangat baik
2	17,5 $\leq X <$ 22,75	72	31,6	Baik
3	12,25 $\leq X <$ 17,5	10	4,4	Cukup baik
4	7 $\leq X <$ 12,25	0	0,0	Kurang baik

Dari tabel di atas diperoleh pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang baik, 1 orang (1,75%) menyatakan cukup baik, 14 orang (24,56%) menyatakan baik, dan 42 orang (73,68%) menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek sosial menyatakan sangat baik. Berikut gambar histogramnya.



Gambar 6. Histogram pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek sosial

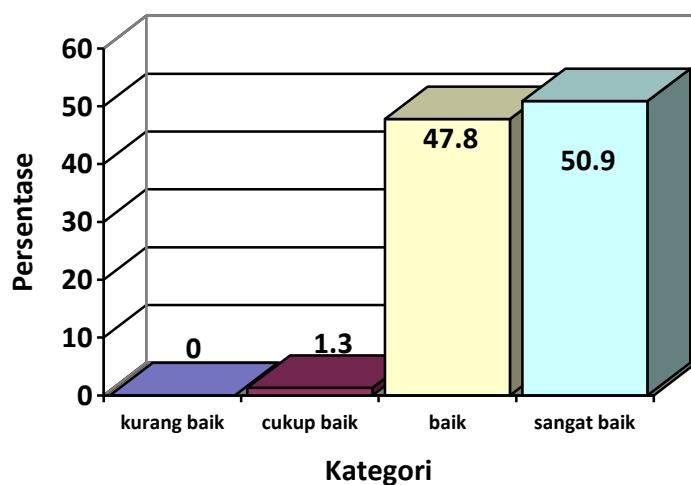
6. Persepsi siswa berdasarkan faktor dari aspek rekreasi

Aspek rekreasi merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Pada penelitian ini, dijabarkan ke dalam 5 item tes yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum ideal sebesar $5 \times 4 = 20$ dan nilai minimum ideal $5 \times 1 = 5$. Rerata ideal diperoleh sebesar $(20 + 5)/2 = 12,5$ dan standar deviasi ideal sebesar $(20 - 5)/6 = 2,5$. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi. Berikut tabel pengkategorian persepsi siswa dari aspek rekreasi.

Tabel 7. Persentase pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek rekreasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	16,25 $\leq X \leq$ 20	116	50,9	Sangat baik
2	12,5 $\leq X <$ 16,25	109	47,8	Baik
3	8,75 $\leq X <$ 12,5	3	1,3	Cukup baik
4	5 $\leq X <$ 8,75	0	0,0	Kurang baik

Dari tabel di atas diperoleh pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek afektif sebanyak 0 orang (0%) menyatakan kurang baik, 1 orang (1,75%) menyatakan cukup baik, 28 orang (49,12%) menyatakan baik, dan 28 orang (49,12%) menyatakan sangat baik. Dapat disimpulkan pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek rekreasi menyatakan baik dan sangat baik. Berikut gambar histogramnya.



Gambar 7. Histogram pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta dari aspek rekreasi

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka. Dari hasil penelitian tentang persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta terhadap pentingnya pendidikan jasmani, perlu dideskripsikan secara masing-masing dari faktor-faktor yang diteliti dari subyek penelitian. Faktor-faktor untuk mengungkap persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta terhadap pentingnya pendidikan jasmani adalah sikap, nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan, dari faktor tersebut antara lain aspek kognitif, afektif, psikomotor, jasmani, sosial dan rekreasi Agus S. Suryobroto (2004: 8), berikut akan dideskripsikan berdasarkan faktor aspek:

1. Kecerdasan (kognitif)

Mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep, dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah, strategi dalam permainan, kemampuan berpikir kritis.

2. Sikap (afektif)

Mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kuat, sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan demokrasi.

3. Fisik (psikomotor/jasmani)

mencakup aspek kesegaran jasmani perkembangan perceptual-motorik, keterampilan gerak.

4. Nilai (sosial)

Ingin dicapai meliputi kerjasama, saling menghargai, menghormati, toleransi, tenggang rasa, ramah-tamah, persaudaraan serta penyesuaian diri terhadap lingkungan.

5. Keterampilan (rekreasi)

Aktivitas jasmani yang bersifat refreatif, rekreasi digunakan sebagai wahana/pengalaman belajar. Menurut Muh. Murni (2000: 13), dari rekreasi dapat digali potensi yang dapat memberi nilai-nilai positif bagi pembentukan personaliti individu, seperti fisik, psikis, emosional, sosial, intelektual dan spiritual.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, sehingga pendidikan jasmani memiliki arti yang cukup representatif dalam mengembangkan manusia dalam persiapannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor, aspek jasmani/fisik, aspek sosial, dan aspek rekreasi. Pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta menyatakan sangat baik.

Dengan hasil ini berarti siswa kelas XI MAN II Yogyakarta mempunyai persepsi baik terhadap pentingnya pendidikan jasmani, dengan enam aspek yang terkandung di dalamnya. Persepsi merupakan pandangan atau anggapan seseorang tentang apa yang dia lihat, persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain sikap, nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan dari tiap-tiap individu, Agus S. Suryobroto (2004: 8). Sehingga terciptanya persepsi yang baik di sekolah tersebut, antara lain:

1. Siswa memiliki persepsi yang baik karena pengalaman penjas yang menarik bagi mereka, proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik perhatian dari siswa itu sendiri,
2. Siswa menjadi percaya diri untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani,
3. Siswa dapat melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, siswa mampu mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan,
4. Siswa dapat menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga,
5. Guru mulai memberikan pemahaman tentang pentingnya penjas dengan baik dalam tiap melakukan aktifitas jasmani, sehingga siswa mengerti akan pentingnya pendidikan jasmani.

Dengan persepsi yang baik diharapkan para siswa benar-benar mampu mewujudkan pentingnya pendidikan jasmani yang merajuk pada pendidikan penjas nasional. Dengan demikian akan terbentuk manusia yang sehat, aktif, berbudi pekerti luhur, bermoral melalui pendidikan jasmani.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta menyatakan 36 orang (36,16%) menyatakan sangat baik, 20 orang (35,09%) menyatakan baik, 1 orang (1,75%) menyatakan cukup baik, 0 orang (00,00%) menyatakan kurang baik, maka pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta menyatakan sangat baik.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya pendidikan jasmani, sehingga memiliki persepsi yang lebih baik lagi terhadap pentingnya pendidikan jasmani, dengan begitu maka siswa akan merasa membutuhkan pendidikan jasmani sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui aktifitas jasmani. Penerapan dari hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk memperbaiki program efektifitas belajar siswa, agar dapat lebih baik lagi sehingga pendidikan jasmani yang terdiri dari bermacam-macam aspek dapat benar-benar terwujud dan dapat membentuk manusia yang seutuhnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini bedasarkan angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Faktor yang digunakan untuk mengungkap pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta sangat terbatas dan kurang, sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta secara menyeluruh.

D. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai pentingnya pendidikan jasmani berdasarkan persepsi siswa kelas XI MAN II Yogyakarta, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Jasmani

Guru dalam memberikan aktifitas pendidikan jasmani supaya menarik dengan cara menyenangkan, sehingga siswa memiliki persepsi yang lebih baik lagi, siswa juga bersemangat untuk mengikuti aktifitas jasmani.

2. Siswa

Siswa dalam mengikuti aktifitas pendidikan jasmani di sekolah diharapkan lebih sungguh- sungguh, agar dapat merasakan dan membutuhkan bahwa pendidikan jasmani sangatlah penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup serta dapat membentuk manusia yang seutuhnya.

3. Orang tua

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak-anaknya, lebih banyak memberikan dan menanamkan aktifitas pendidikan jasmani dengan nilai-nilai yang positif agar anak-anak beranggapan bahwasannya pendidikan jasmani sangatlah penting untuk kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2004). *Sarana dan Prasarna Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ambar Budi Santoso ‘‘*Persepsi Ustadz/Ustadzah Sekolah asa Islam Terpadu di Kabupaten Sleman Terhadap Pendidikan Jasmani* ‘‘. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anita Dwi Rosly. (2010. *Persepsi Siswa Kelas VIII 3 Sewon Kabupaten Bantul Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jamsmani* ‘‘ Yogyakarta: Skripsi UNY.
- Arma Abdullah & Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dipdikbud.
- Atkinson. R.L. Atkinson. R.C. Higrl. E.R. (1983). *Pengantar Psikologi*. Edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dakir. (1977). *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Dali Gulos. (1982). *Kamus Psikologi*. Bandung: Tarsito.
- Dimyati Mahmud. (1974). *Psikologi*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Jalaludin Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Kosdakarya.
- Kartini, Kartono. (1990). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Miftah Thoha. (1983). *Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama, Jakarta: CV Rajawali.
- Nata Wijaya. (1978). *Psikologi Perkembangan Untuk SPG*. Jakarta: CV Mutiara.
- Purwodarminto. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rektor. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*: Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Saifuddin Azwar. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Cetakan ke- 10 Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan ke- 5 Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-17 Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-11 Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-14 Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Ananlisis Butir Untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. (1991). *Metodelogi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Cetakan ke-12 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

“PERSEPSI SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA II TERHADAP
PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI”.

Nama : M. Nur Iskandar
NIM : 08601244061
Jurusian / Prodi : PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 17 April 2012

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Drs. Amat Komari. M.Si.
NIP. 1920422 199001 1 001

Dosen Pembimbing

Agus S. Suryobroto. M.Pd.
NIP. 1981217 198803 1 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092 psw 255

Nomor : 697 /H.34.16/PP/2012

12 April 2012

Lamp. : 1 Eksp

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama Mahasiswa : M. Nur Iskandar

Nomor mahasiswa : 08601244061

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s/d Mei 2012

Tempat / Objek : MAN 2 Yogyakarta

Judul Skripsi : "Persepsi Siswa Kelas XI MAN 2 Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani".

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .



Tembusan Yth :

1. Kepala Sekolah MAN 2 Yogyakarta
2. Kaprodi PJKR FIK UNY
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa Ybs.



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3598/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY

Nomor : 697/H.34.16/PP/2012

Tanggal : 12 April 2012

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : M. NUR ISKANDAR	NIP/NIM : 08601244061
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta	
Judul : PERSEPSI SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA II TERHADAP PENTINGNYA KESEHATAN JASMANI	
Lokasi : MAN II Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA	
Waktu : 13 April 2012 s/d 13 Juli 2012	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perikonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA III
KABUPATEN SLEMAN**

Nomor Statistik Madrasah : 311340406008 Terakreditasi A
Alamat : Jl. Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman 55284 Telp/Fax. (0274) 513613
E-mail: man3.513613@yahoo.com website: www.mavoga.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.12.03/TL.01/372/2012

Berdasarkan Surat : Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 697/H.34.16/PP/2012

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	M. Nur Iskandar
NIM	:	8601244061
Program	:	S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan uji coba angket penelitian di MAN Yogyakarta III dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan **Skripsi** berjudul :

Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 2 Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani

Waktu Penelitian : April s/d Mei 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta, Telp (0274) 513092 psw 255

Nomor : 697 /H.34.16/PP/2012

12 April 2012

Lamp. : 1 Eksp

Hal : Permohonan ijin Penelitian uji coba Ariket

Kepada :

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama Mahasiswa : M. Nur Iskandar

Nomor mahasiswa : 08601244061

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s/d Mei 2012

Tempat / Objek : MAN 3 Yogyakarta

Judul Skripsi : "Persepsi Siswa Kelas XI MAN 2 Yogyakarta Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani".

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .



Tembusan Yth :

1. Kepala Sekolah MAN 3 Yogyakarta
2. Kaprodi PJKR FIK UNY
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1115

2839/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3598/V/4/2012 Tanggal :13/04/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendaftaran/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : M. NUR ISKANDAR NO MHS / NIM : 08601244061
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Agus S. Suryobroto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERSEPSI SISWA KELAS XI MAN YOGYAKARTA II TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 13/04/2012 Sampai 13/07/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

M. NUR ISKANDAR

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MAN Yogyakarta II

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 18-04-2012



**PERMOHONAN DAN PERNYATAAN
EXPERT JUDGEMENT**

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgement*

Lamp : 1 Bendel observasi penelitian

Kepada

Yth. Dimyati. M.Si.

Di tempat

Dengan hormat,

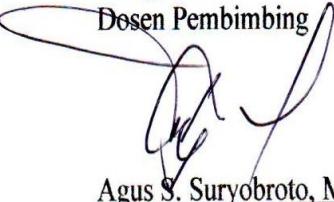
Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani”, maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya laksanakan

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

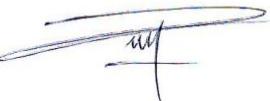
Yogyakarta, 28 Februari 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Agus S. Suryobroto, M.Pd.
NIP. 19581217 198803 1 001

Hormat Saya,


M. Nur Iskandar
NIM. 08601244061

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dimyati.M.Si.
NIP : 19670127 199203 1 002

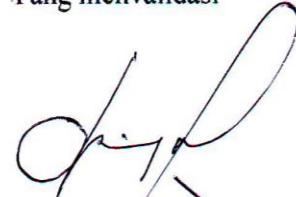
Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara:

Nama : M. Nur Iskandar
NIM : 08601244061
Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR
Judul TAS : "Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani".

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Yang menvalidasi



Dimyati.M.Si.
NIP. 19670127 199203 1 002

**PERMOHONAN DAN PERNYATAAN
EXPERT JUDGEMENT**

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgement*

Lamp : 1 Bendel observasi penelitian

Kepada

Yth. Komarudin. M.A.

Di tempat

Dengan hormat,

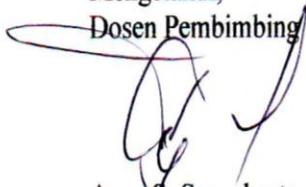
Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani”, maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai *Expert Judgement*. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya laksanakan

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Februari 2012

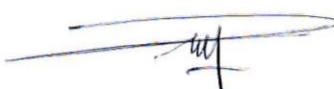
Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Agus S. Suryobroto, M.Pd.
NIP. 19581217 198803 1 001

Hormat Saya,



M. Nur Iskandar
NIM. 08601244061

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Komarudin. M.A.

NIP : 19740928 200312 1 002

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara:

Nama : M. Nur Iskandar

NIM : 08601244061

Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR

Judul TAS : “Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani”.

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Yang menvalidasi



Komarudin. M.A.

NIP. 19740928 200312 1 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Agus S. Suryobroto, M.Pd.

NIP : 19581217 198803 1 001

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara:

Nama : M. Nur Iskandar

NIM : 08601244061

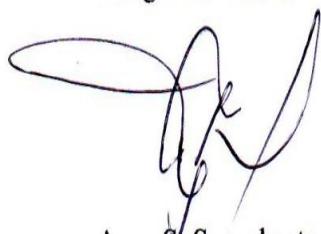
Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR

Judul TAS : "Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya Pendidikan Jasmani".

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Yang menvalidasi



Agus S. Suryobroto, M.Pd.
NIP. 19581217 198803 1 001

**LAMPIRAN 2
ANGKET UJI COBA**

Angket Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya

Pendidikan Jasmani

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu alternatif jawaban dari 4 jawaban yang disediakan, pilih dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan!

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Pendidikan jasmani menurunkan kecerdasan otak.				
2.	Pendidikan jasmani dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah.				
3.	Pendidikan jasmani perlu diajarkan karena dapat melatih siswa dalam mengambil keputusan dengan tepat.				
4.	Pendidikan jasmani dapat meningkatkan rasa percaya diri.				
5.	Pendidikan jasmani membentuk kedisiplinan siswa.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
6.	Keberanian siswa dapat ditumbuhkan melalui pendidikan jasmani.				
7.	Pendidikan jasmani membuat buruk kreativitas siswa.				
8.	Pendidikan jasmani dapat membentuk kepribadian siswa yang kuat.				
9.	Pendidikan jasmani melemah dan menurunkan daya tahan tubuh.				
10.	Pendidikan jasmani dapat meningkatkan koordinasi gerak.				
11.	Pendidikan jasmani dapat memupuk toleransi antar teman.				
12.	Pendidikan jasmani membuat buruk kesehatan siswa.				
13.	Materi dalam pendidikan jasmani membuat buruk kerjasama antar siswa.				
14.	Pendidikan jasmani dapat melatih siswa untuk menerapkan budaya hidup sehat.				
15.	Pendidikan jasmani memberikan pengaruh bagi siswa untuk berani bertanggung jawab.				
16.	Pendidikan jasmani melatih siswa untuk berperilaku bohong.				
17.	Pendidikan jasmani menurunkan semangat belajar.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
18.	Pendidikan jasmani mampu meningkatkan stamina siswa				
19.	Pendidikan jasmani hanya membuat siswa lelah dan malas belajar.				
20.	Pendidikan jasmani menjauhkan siswa dari banyak teman dalam masyarakat.				
21.	Pertandingan olahraga dapat menjalin persaudaraan antar teman.				
22.	Permainan-permainan dalam pendidikan jasmani dapat memupuk rasa saling menghargai antar siswa.				
23.	Pendidikan jasmani mampu membantu karakteristik siswa yang ramah, dan mudah bergaul.				
24.	Siswa dapat meningkatkan kesehatan jasmani melalui pembelajaran pendidikan jasmani.				
25.	Kemampuan motorik siswa dapat dilatih melalui pendidikan jasmani.				
26.	Pendidikan jasmani menurunkan kecerdasan otak siswa.				
27.	Pendidikan jasmani berdampak buruk dalam kemampuan dan keterampilan siswa.				
28.	Pendidikan jasmani membuat siswa senang dan juga memperoleh pengalaman belajar yang lain melalui rekreasi.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
29.	Pertandingan olahraga antar sekolah membuat rasa saling membenci antar regu yang satu dengan yang lain.				
30.	Pendidikan jasmani membuat rasa jemu siswa.				
31.	Pendidikan jasmani membuat siswa mampu dan mau mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani.				
32.	Pendidikan jasmani yang rekreatif membantu siswa menghilangkan kepenatan belajar.				
33.	Pendidikan jasmani membantu siswa meningkatkan kemampuan strategi dalam permainan olahraga.				
34.	Pendidikan jasmani berperan juga terhadap pembentukan watak.				
35.	Pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain.				
36.	Pendidikan jasmani dapat merangsang tumbuh kembang gerak sisiwa.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
37.	Pendidikan jasmani mampu mendidik siswa berkepribadian baik dalam masyarakat.				
38.	Melakukan aktifitas jasmani dalam pendidikan jasmani memberikan fikiran positif siswa.				
39.	Pendidikan jasmani menumbuhkan rasa bertanggung jawab dalam diri siswa.				
40.	Pendidikan jasmani menumbuhkan tindakan kekerasan bagi siswa terhadap orang lain.				

LAMPIRAN 3
HASIL UJI COBA ANGKET

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	133.7750	110.538	.391	.895
P2	134.0250	112.743	.405	.895
P3	133.8750	112.010	.367	.895
P4	133.5750	112.251	.335	.896
P5	133.6250	111.420	.351	.896
P6	133.5750	112.046	.384	.895
P7	133.5000	114.564	.166	.898
P8	133.6250	112.240	.373	.895
P9	133.6500	109.669	.369	.896
P10	133.5000	114.462	.158	.898
P11	133.7500	110.346	.588	.893
P12	133.3250	110.687	.542	.893
P13	133.5750	115.840	.023	.902
P14	133.4500	110.767	.458	.894
P15	133.6750	109.456	.538	.893
P16	133.2750	111.897	.405	.895
P17	133.4500	111.126	.347	.896
P18	133.4750	110.717	.501	.894
P19	133.5000	110.513	.572	.893
P20	133.4000	110.297	.612	.892
P21	133.4750	110.307	.537	.893
P22	133.5500	110.100	.554	.893
P23	133.7500	109.115	.641	.892
P24	133.5750	115.020	.094	.900
P25	133.7250	110.615	.549	.893
P26	133.5500	110.203	.434	.894
P27	133.5500	109.382	.439	.894

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P28	133.5250	111.025	.521	.893
P29	133.6250	110.702	.403	.895
P30	133.6250	109.676	.551	.893
P31	133.7000	110.113	.492	.894
P32	133.8500	110.387	.339	.896
P33	133.6000	113.015	.336	.896
P34	133.9500	109.485	.719	.891
P35	133.5250	112.922	.341	.896
P36	133.5750	112.815	.353	.896
P37	133.6000	110.759	.500	.894
P38	133.5250	109.897	.571	.893
P39	133.6000	109.579	.605	.892
P40	133.5000	116.051	.007	.903

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.3702E2	116.846	10.80951	40

Correlations

Correlations

		JUMLAH	Keterangan
P1	Pearson Correlation	.445**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	40	
P2	Pearson Correlation	.440**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	40	
P3	Pearson Correlation	.413**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	40	
P4	Pearson Correlation	.384*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	40	
P5	Pearson Correlation	.405**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	40	
P6	Pearson Correlation	.427**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	40	
P7	Pearson Correlation	.216	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.181	
	N	40	
P8	Pearson Correlation	.416**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	40	
P9	Pearson Correlation	.435**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	40	
P10	Pearson Correlation	.212	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.189	
	N	40	
P11	Pearson Correlation	.618**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P12	Pearson Correlation	.576**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P13	Pearson Correlation	.096	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.557	
	N	40	
P14	Pearson Correlation	.501**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	

		JUMLAH	Keterangan
P15	Pearson Correlation	.578**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P16	Pearson Correlation	.447**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	40	
P17	Pearson Correlation	.404**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	40	
P18	Pearson Correlation	.539**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P19	Pearson Correlation	.603**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P20	Pearson Correlation	.640**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P21	Pearson Correlation	.573**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P22	Pearson Correlation	.589**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P23	Pearson Correlation	.671**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P24	Pearson Correlation	.156	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.336	
	N	40	
P25	Pearson Correlation	.582**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P26	Pearson Correlation	.484**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	40	
P27	Pearson Correlation	.495**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	40	
P28	Pearson Correlation	.555**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P29	Pearson Correlation	.454**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	40	

		JUMLAH	Keterangan
P30	Pearson Correlation	.589**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P31	Pearson Correlation	.534**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P32	Pearson Correlation	.405**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	40	
P33	Pearson Correlation	.377*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	40	
P34	Pearson Correlation	.740**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P35	Pearson Correlation	.382*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.015	
	N	40	
P36	Pearson Correlation	.393*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	40	
P37	Pearson Correlation	.538**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P38	Pearson Correlation	.605**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P39	Pearson Correlation	.637**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	
P40	Pearson Correlation	.083	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.612	
	N	40	
JUMLAH	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	40	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4
ANGKET SETELAH UJI COBA

Angket Persepsi Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II Terhadap Pentingnya

Pendidikan Jasmani

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu alternatif jawaban dari 4 jawaban yang disediakan, pilih dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan!

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
1.	Pendidikan jasmani menurunkan kecerdasan otak.				
2.	Pendidikan jasmani dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah.				
3.	Pendidikan jasmani perlu diajarkan karena dapat melatih siswa dalam mengambil keputusan dengan tepat.				
4.	Pendidikan jasmani dapat meningkatkan rasa percaya diri.				
5.	Pendidikan jasmani membentuk kedisiplinan siswa.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
6.	Keberanian siswa dapat ditumbuhkan melalui pendidikan jasmani.				
7.	Pendidikan jasmani dapat membentuk kepribadian siswa yang kuat.				
8.	Pendidikan jasmani melemah dan menurunkan daya tahan tubuh.				
9.	Pendidikan jasmani dapat memupuk toleransi antar teman.				
10.	Pendidikan jasmani membuat buruk kesehatan siswa.				
11.	Pendidikan jasmani dapat melatih siswa untuk menerapkan budaya hidup sehat.				
12.	Pendidikan jasmani memberikan pengaruh bagi siswa untuk berani bertanggung jawab.				
13.	Pendidikan jasmani melatih siswa untuk berperilaku bohong.				
14.	Pendidikan jasmani menurunkan semangat belajar.				
15.	Pendidikan jasmani mampu meningkatkan stamina siswa.				
16.	Pendidikan jasmani hanya membuat siswa lelah dan malas belajar.				
17.	Pendidikan jasmani menjauhkan siswa dari banyak teman dalam masyarakat.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
18.	Pertandingan olahraga dapat menjalin persaudaraan antar teman.				
19.	Permainan-permainan dalam pendidikan jasmani dapat memupuk rasa saling menghargai antar siswa.				
20.	Pendidikan jasmani mampu membantu karakteristik siswa yang ramah, dan mudah bergaul.				
21.	Kemampuan motorik siswa dapat dilatih melalui pendidikan jasmani.				
22.	Pendidikan jasmani menurunkan kecerdasan otak siswa.				
23.	Pendidikan jasmani berdampak buruk dalam kemampuan dan keterampilan siswa.				
24.	Pendidikan jasmani membuat siswa senang, dan juga memperoleh pengalaman belajar yang lain melalui rekreasi.				
25.	Pertandingan olahraga antar sekolah membuat rasa saling membenci antar regu yang satu dengan yang lain.				
26.	Pendidikan jasmani membuat rasa jemuhan siswa.				

No.	Pernyataan	SB	B	CB	KB
27.	Pendidikan jasmani membuat siswa mampu dan mau mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani.				
28.	Pendidikan jasmani yang rekreatif membantu siswa menghilangkan kepenatan belajar.				
29.	Pendidikan jasmani membantu siswa meningkatkan kemampuan strategi dalam permainan olahraga.				
30.	Pendidikan jasmani berperan juga dalam pembentukan watak.				
31.	Pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain.				
32.	Pendidikan jasmani dapat merangsang tumbuh kembang gerak siswa.				
33.	Pendidikan jasmani mampu mendidik siswa berkepribadian baik dalam bermasyarakat.				
34.	Melakukan aktifitas jasmani dalam pendidikan jasmani memberikan fikiran positif siswa.				
35.	Pendidikan jasmani menumbuhkan rasa bertanggung jawab dalam diri siswa.				

Tabulasi Seluruh Data

LAMPIRAN 5
TABULASI DATA PENELITIAN

Hasil Data Penelitian Angket Persepsi Siswa Kelas XI MAN II Yogyakarta terhadap pentingnya pendidikan jasmani

No	Responden			Pertanyaan																																	No
	Jenis Kelamin	Umur	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Laki-laki	17	XI Bahasa	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1
2	Laki-laki	17	XI Bahasa	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
3	Perempuan	16	XI Bahasa	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	
4	Perempuan	17	XI Bahasa	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	
5	Perempuan	17	XI Bahasa	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	5	
6	Perempuan	17	XI Bahasa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	6	
7	Perempuan	17	XI Bahasa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7		
8	Laki-laki	17	XI Bahasa	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	8	
9	Perempuan	16	XI Bahasa	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	9		
10	Laki-laki	17	XI Bahasa	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	10		
11	Perempuan	17	XI Bahasa	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	11		
12	Perempuan	17	XI Bahasa	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	12		
13	Laki-laki	16	XI Bahasa	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	13		
14	Laki-laki	17	XI Bahasa	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	14				
15	Perempuan	17	XI Bahasa	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	15		
16	Laki-laki	17	XI Bahasa	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2		
17	Perempuan	17	XI Bahasa	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2		
18	Perempuan	17	XI Bahasa	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	18			
19	Perempuan	16	XI Bahasa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	19		
20	Perempuan	17	XI Bahasa	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	20		
21	Perempuan	18	XI Bahasa	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	21		
22	Perempuan	17	XI Bahasa	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2		
23	Laki-laki	16	XI Bahasa	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	23				
24	Perempuan	17	XI Bahasa	1	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	24		
25	Laki-laki	17	XI Bahasa	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2			
26	Laki-laki	17	XI Bahasa	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2		
27	Laki-laki	17	XI Bahasa	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	27			
28	Perempuan	17	XI Bahasa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28		
29	Laki-laki	16	XI Bahasa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29			
30	Laki-laki	17	XI Bahasa	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	30		
31	Perempuan	16	XI Bahasa	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	31			
32	Perempuan	17	XI Bahasa	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32				
33	Perempuan	17	XI Bahasa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33				
34	Perempuan	17	XI Bahasa	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	34		
35	Perempuan	18	XI Bahasa	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	35			

36	Laki-laki	17	XI Bahasa	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	36			
37	Perempuan	18	XI Bahasa	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	37			
38	Laki-laki	17	XI Bahasa	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	38				
39	Perempuan	17	XI Agama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	39			
40	Laki-laki	17	XI Agama	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	1	40
41	Laki-laki	18	XI Agama	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	41		
42	Perempuan	17	XI Agama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	42			
43	Perempuan	17	XI Agama	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	1	43		
44	Perempuan	18	XI Agama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	44			
45	Laki-laki	17	XI Agama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	45		
46	Perempuan	18	XI Agama	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	46		
47	Laki-laki	17	XI Agama	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	1	47
48	Perempuan	17	XI Agama	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	48		
49	Laki-laki	17	XI Agama	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	1	49
50	Perempuan	18	XI Agama	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	50		
51	Laki-laki	18	XI Alam 1	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	51		
52	Perempuan	16	XI Alam 1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	52		
53	Perempuan	16	XI Alam 1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	53			
54	Laki-laki	16	XI Alam 1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	54	
55	Perempuan	16	XI Alam 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55		
56	Laki-laki	18	XI Alam 1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	56		
57	Perempuan	18	XI Alam 1	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	57			
58	Perempuan	16	XI Alam 1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	58			
59	Laki-laki	16	XI Alam 1	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	59		
60	Perempuan	18	XI Alam 1	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	60			
61	Laki-laki	16	XI Alam 1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	61			
62	Perempuan	16	XI Alam 1	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	62				
63	Laki-laki	16	XI Alam 1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	63				
64	Perempuan	18	XI Alam 1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	64			
65	Laki-laki	16	XI Alam 1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	65	
66	Perempuan	16	XI Alam 1	1	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	66			
67	Laki-laki	16	XI Alam 1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	67			
68	Laki-laki	16	XI Alam 1	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	68			
69	Laki-laki	18	XI Alam 1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	69	
70	Perempuan	18	XI Alam 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70		
71	Perempuan	16	XI Alam 1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	71		
72	Laki-laki	16	XI Alam 1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	72		
73	Perempuan	16	XI Alam 1	1	1	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	73	
74	Laki-laki	16	XI Alam 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	74		
75	Laki-laki	18	XI Alam 1	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	75		
76	Perempuan	17	XI Alam 2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	76		

77	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	77				
78	Laki-laki	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	78
79	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79		
80	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80		
81	Laki-laki	17	XI Alam 2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	81	
82	Perempuan	17	XI Alam 2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	82		
83	Perempuan	17	XI Alam 2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	83		
84	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	84		
85	Laki-laki	16	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	85	
86	Perempuan	17	XI Alam 2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	86	
87	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	87		
88	Perempuan	16	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	88	
89	Perempuan	17	XI Alam 2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	89		
90	Laki-laki	18	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	90	
91	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	91	
92	Perempuan	16	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92		
93	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93		
94	Laki-laki	18	XI Alam 2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	94	
95	Perempuan	18	XI Alam 2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	95		
96	Perempuan	17	XI Alam 2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	96		
97	Laki-laki	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	97		
98	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	98		
99	Laki-laki	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99		
100	Perempuan	17	XI Alam 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100		
101	Perempuan	16	XI Alam 2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	101	
102	Laki-laki	17	XI Alam 2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	102	
103	Perempuan	17	XI Alam 2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	103	
104	Laki-laki	18	XI Alam 3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	104	
105	Laki-laki	17	XI Alam 3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
106	Perempuan	17	XI Alam 3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	106		
107	Laki-laki	17	XI Alam 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
108	Laki-laki	16	XI Alam 3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	4	2	108	
109	Perempuan	17	XI Alam 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109		
110	Perempuan	17	XI Alam 3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	110		
111	Laki-laki	18	XI Alam 3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	111	
112	Laki-laki	17	XI Alam 3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
113	Perempuan	17	XI Alam 3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	113		
114	Laki-laki	17	XI Alam 3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114		
115	Laki-laki	16	XI Alam 3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	115		
116	Laki-laki	17	XI Alam 3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116		
117	Perempuan	18	XI Alam 3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	117	

LAMPIRAN 6

KATEGORI

Persepsi

Jumlah pertanyaan = 35

Skor terendah tiap pertanyaan = 1

Skor tertinggi tiap pertanyaan = 4

Skor minimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor terendah = $35 \times 1 = 35$

Skor maksimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor tertinggi = $35 \times 4 = 140$

Rata-rata (mean) ideal = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(35 + 140)/2 = 87,5$

Standar deviasi ideal = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = $(140 - 35)/6 = 17,5$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 3 \text{ Standar Deviasi} &= 87,5 + 3(17,5) \\ &= 87,5 + 52,5 \\ &= 140\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 87,5 + 1,5(17,5) \\ &= 87,5 + 26,25 \\ &= 113,75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 87,5 - 1,5(17,5) \\ &= 87,5 - 26,25 \\ &= 61,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 3 \text{ Standar Deviasi} &= 87,5 - 3(17,5) \\ &= 87,5 - 52,5 \\ &= 35\end{aligned}$$

Sangat Baik : Mean + 1,5 Standar Deviasi \leq persepsi \leq 140
= 113,75 \leq persepsi \leq 140

Baik : Mean \leq persepsi $<$ Mean + 1,5 Standar Deviasi
= 87,5 \leq persepsi $<$ 113,75

Cukup Baik : Mean - 1,5 Standar Deviasi \leq persepsi $<$ Mean
= 61,25 \leq persepsi $<$ 87,5

Kurang Baik : 35 \leq persepsi $<$ Mean - 1,5 Standar Deviasi
= 35 \leq persepsi $<$ 61,25

Kategori Persepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	153	67.1	67.1	67.1
	Baik	72	31.6	31.6	98.7
	Cukup Baik	3	1.3	1.3	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Kognitif

Jumlah pertanyaan = 8

Skor terendah tiap pertanyaan = 1

Skor tertinggi tiap pertanyaan = 4

Skor minimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor terendah = $8 \times 1 = 8$

Skor maksimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor tertinggi = $8 \times 4 = 32$

Rata-rata (mean) ideal = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(8 + 32)/2 = 20$

Standar deviasi ideal = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = $(32 - 8)/6 = 4$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 3 \text{ Standar Deviasi} &= 20 + 3(4) \\ &= 20 + 12 \\ &= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 20 + 1,5(4) \\ &= 20 + 6 \\ &= 26\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 20 - 1,5(4) \\ &= 20 - 6 \\ &= 14\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 3 \text{ Standar Deviasi} &= 20 - 3(4) \\ &= 20 - 12 \\ &= 8\end{aligned}$$

Sangat Baik : Mean + 1,5 Standar Deviasi \leq kognitif \leq 32
 $= 26 \leq$ kognitif ≤ 32

Baik : Mean \leq kognitif $<$ Mean + 1,5 Standar Deviasi
 $= 20 \leq$ kognitif < 26

Cukup Baik : Mean - 1,5 Standar Deviasi \leq kognitif $<$ Mean
 $= 14 \leq$ kognitif < 20

Kurang Baik : $8 \leq$ kognitif $<$ Mean - 1,5 Standar Deviasi
 $= 8 \leq$ kognitif < 14

Kategori Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	151	66.2	66.2	66.2
	Baik	71	31.1	31.1	97.4
	Cukup Baik	6	2.6	2.6	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Afektif

Jumlah pertanyaan = 7

Skor terendah tiap pertanyaan = 1

Skor tertinggi tiap pertanyaan = 4

Skor minimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor terendah = $7 \times 1 = 7$

Skor maksimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor tertinggi = $7 \times 4 = 28$

Rata-rata (mean) ideal = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(7 + 28)/2 = 17,5$

Standar deviasi ideal = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = $(28 - 7)/6 = 3,5$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 3 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 + 3(3,5) \\ &= 17,5 + 10,5 \\ &= 28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 + 1,5(3,5) \\ &= 17,5 + 5,25 \\ &= 22,75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 - 1,5(3,5) \\ &= 17,5 - 5,25 \\ &= 12,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 3 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 - 3(3,5) \\ &= 17,5 - 10,5 \\ &= 7\end{aligned}$$

Sangat Baik : Mean + 1,5 Standar Deviasi \leq afektif \leq 28
 $= 22,75 \leq$ afektif ≤ 28

Baik : Mean \leq afektif $<$ Mean + 1,5 Standar Deviasi
 $= 17,5 \leq$ afektif $< 22,75$

Cukup Baik : Mean - 1,5 Standar Deviasi \leq afektif $<$ Mean
 $= 12,25 \leq$ afektif $< 17,5$

Kurang Baik : $7 \leq$ afektif $<$ Mean - 1,5 Standar Deviasi
 $= 7 \leq$ afektif $< 12,5$

Kategori Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	127	55.7	55.7	55.7
	Baik	94	41.2	41.2	96.9
	Cukup Baik	7	3.1	3.1	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Psikomotor

Jumlah pertanyaan = 4

Skor terendah tiap pertanyaan = 1

Skor tertinggi tiap pertanyaan = 4

Skor minimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor terendah = $4 \times 1 = 4$

Skor maksimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Rata-rata (mean) ideal = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(4 + 16)/2 = 10$

Standar deviasi ideal = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = $(16 - 4)/6 = 2$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 3 \text{ Standar Deviasi} &= 10 + 3(2) \\ &= 10 + 6 \\ &= 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 10 + 1,5(2) \\ &= 10 + 3 \\ &= 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 10 - 1,5(2) \\ &= 10 - 3 \\ &= 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 3 \text{ Standar Deviasi} &= 10 - 3(2) \\ &= 10 - 6 \\ &= 4\end{aligned}$$

Sangat Baik : Mean + 1,5 Standar Deviasi \leq psikomotor \leq 16
 $= 13 \leq$ psikomotor ≤ 16

Baik : Mean \leq psikomotor $<$ Mean + 1,5 Standar Deviasi
 $= 10 \leq$ psikomotor < 13

Cukup Baik : Mean - 1,5 Standar Deviasi \leq psikomotor $<$ Mean
 $= 7 \leq$ psikomotor < 10

Kurang Baik : 4 \leq psikomotor $<$ Mean - 1,5 Standar Deviasi
 $= 4 \leq$ psikomotor < 7

Kategori Psikomotor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	175	76.8	76.8	76.8
	Baik	53	23.2	23.2	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Jasmani

Jumlah pertanyaan = 4

Skor terendah tiap pertanyaan = 1

Skor tertinggi tiap pertanyaan = 4

Skor minimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor terendah = $4 \times 1 = 4$

Skor maksimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Rata-rata (mean) ideal = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(4 + 16)/2 = 10$

Standar deviasi ideal = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = $(16 - 4)/6 = 2$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 3 \text{ Standar Deviasi} &= 10 + 3(2) \\ &= 10 + 6 \\ &= 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 10 + 1,5(2) \\ &= 10 + 3 \\ &= 13\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 10 - 1,5(2) \\ &= 10 - 3 \\ &= 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 3 \text{ Standar Deviasi} &= 10 - 3(2) \\ &= 10 - 6 \\ &= 4\end{aligned}$$

Sangat Baik : Mean + 1,5 Standar Deviasi \leq jasmani ≤ 16
 $= 13 \leq$ jasmani ≤ 16

Baik : Mean \leq jasmani $<$ Mean + 1,5 Standar Deviasi
 $= 10 \leq$ jasmani < 13

Cukup Baik : Mean - 1,5 Standar Deviasi \leq jasmani $<$ Mean
 $= 7 \leq$ jasmani < 10

Kurang Baik : $4 \leq$ jasmani $<$ Mean - 1,5 Standar Deviasi
 $= 4 \leq$ jasmani < 7

Kategori Jasmani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	203	89.0	89.0	89.0
	Baik	25	11.0	11.0	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Sosial

Jumlah pertanyaan = 7

Skor terendah tiap pertanyaan = 1

Skor tertinggi tiap pertanyaan = 4

Skor minimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor terendah = $7 \times 1 = 7$

Skor maksimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor tertinggi = $7 \times 4 = 28$

Rata-rata (mean) ideal = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(7 + 28)/2 = 17,5$

Standar deviasi ideal = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = $(28 - 7)/6 = 3,5$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 3 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 + 3(3,5) \\ &= 17,5 + 10,5 \\ &= 28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 + 1,5(3,5) \\ &= 17,5 + 5,25 \\ &= 22,75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 - 1,5(3,5) \\ &= 17,5 - 5,25 \\ &= 12,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 3 \text{ Standar Deviasi} &= 17,5 - 3(3,5) \\ &= 17,5 - 10,5 \\ &= 7\end{aligned}$$

Sangat Baik : Mean + 1,5 Standar Deviasi \leq sosial ≤ 28
 $= 22,75 \leq$ sosial ≤ 28

Baik : Mean \leq sosial $<$ Mean + 1,5 Standar Deviasi
 $= 17,5 \leq$ sosial $< 22,75$

Cukup Baik : Mean - 1,5 Standar Deviasi \leq sosial $<$ Mean
 $= 12,25 \leq$ sosial $< 17,5$

Kurang Baik : $7 \leq$ sosial $<$ Mean - 1,5 Standar Deviasi
 $= 7 \leq$ sosial $< 12,5$

Kategori Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	146	64.0	64.0	64.0
	Baik	72	31.6	31.6	95.6
	Cukup Baik	10	4.4	4.4	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Rekreasi

Jumlah pertanyaan = 5

Skor terendah tiap pertanyaan = 1

Skor tertinggi tiap pertanyaan = 4

Skor minimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor terendah = $5 \times 1 = 5$

Skor maksimal ideal = Jumlah pertanyaan X Skor tertinggi = $5 \times 4 = 20$

Rata-rata (mean) ideal = (minimal ideal + maksimal ideal)/2 = $(5 + 20)/2 = 12,5$

Standar deviasi ideal = (maksimal ideal - minimal ideal)/6 = $(20 - 5)/6 = 2,5$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 3 \text{ Standar Deviasi} &= 12,5 + 3(2,5) \\ &= 12,5 + 7,5 \\ &= 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} + 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 12,5 + 1,5(2,5) \\ &= 12,5 + 3,75 \\ &= 16,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 1,5 \text{ Standar Deviasi} &= 12,5 - 1,5(2,5) \\ &= 12,5 - 3,75 \\ &= 8,75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} - 3 \text{ Standar Deviasi} &= 12,5 - 3(2,5) \\ &= 12,5 - 7,5 \\ &= 5\end{aligned}$$

Sangat Baik : Mean + 1,5 Standar Deviasi \leq rekreasi ≤ 20
 $= 16,25 \leq$ rekreasi ≤ 20

Baik : Mean \leq rekreasi $<$ Mean + 1,5 Standar Deviasi
 $= 12,5 \leq$ rekreasi $< 16,25$

Cukup Baik : Mean - 1,5 Standar Deviasi \leq rekreasi $<$ Mean
 $= 8,75 \leq$ rekreasi $< 12,5$

Kurang Baik : $5 \leq$ rekreasi $<$ Mean - 1,5 Standar Deviasi
 $= 5 \leq$ rekreasi $< 8,75$

Kategori Rekreasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	116	50.9	50.9	50.9
	Baik	109	47.8	47.8	98.7
	Cukup Baik	3	1.3	1.3	100.0
	Total	228	100.0	100.0	